



**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian  
Imunisasi Polio Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Kandang Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

**The Relationship Between Maternal Knowledge Level And Polio  
Immunization In Children In The Kandang Public Health  
Center's Jurisdiction In Lhokseumawe City In 2023**

Kamilia Yessica Ardhi<sup>1</sup>, Mardiaty<sup>2</sup>, Tischa Rahayu Fonna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia  
e-mail: [kamilia.200610004@mhs.unimal.ac.id](mailto:kamilia.200610004@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [mardiaty@unimal.ac.id](mailto:mardiaty@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [tischa@unimal.ac.id](mailto:tischa@unimal.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Polio is a highly contagious infectious disease, especially in toddlers. Although there is no specific treatment for this disease, prevention can be done through immunization. In 2022, there was an increase in polio cases in the Pidie area, Aceh, after Indonesia was previously declared polio-free in 2014. As a result, the Ministry of Health declared the incident an Extraordinary Event of polio. The government then instructed all regions in Indonesia to increase minimum immunization coverage to reach 95%. However, data shows that Aceh Province, including Lhokseumawe City, is recorded to have low basic polio immunization coverage. One of the contributing factors is the mother's level of knowledge, which is believed to influence the mother's decision to provide the immunization to her children. Therefore, the purpose of this study is to evaluate the relationship between maternal knowledge level and polio immunization in children in the working area of the Kandang Health Center, Lhokseumawe City, in 2023. The research method used was observational analytics with a cross-sectional approach, and the research sample involved 118 respondents selected using the cluster random sampling method. Data analysis was carried out by chi-square test. The results showed that the level of maternal knowledge about polio immunization was divided into the categories of poor (44.9%), adequate (27.1%), and good (28.0%). Meanwhile, polio immunization to children is distributed in the incomplete (47.5%) and complete (52.5%) categories. The results of statistical analysis showed a p value of 0.000, or  $p < \alpha = 0.05$ . Thus, the conclusion of this study is that there is a significant relationship between the level of maternal knowledge and the administration of polio immunization to children in the Kandang Health Center Working Area, Lhokseumawe City, in 2023.*

*Keywords: Polio Disease, Knowledge, Polio Immunization.*

**PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

**Phone :**

+62 853 3520 4999

**Article history :**

Submitted 17 Mei 2025

Accepted 10 Agustus 2025

Available online 20 September 2025



---

### ABSTRAK

Polio merupakan penyakit infeksi yang sangat menular, terutama pada balita. Meskipun belum ada pengobatan khusus untuk penyakit ini, namun pencegahan dapat dilakukan melalui pemberian imunisasi. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan kasus polio di wilayah Pidie, Aceh, setelah Indonesia sebelumnya dinyatakan bebas polio pada tahun 2014. Akibatnya, Kementerian Kesehatan menyatakan kejadian tersebut sebagai Kejadian Luar Biasa polio. Pemerintah kemudian menginstruksikan seluruh wilayah di Indonesia untuk meningkatkan cakupan imunisasi minimal hingga mencapai 95%. Namun, data menunjukkan bahwa Provinsi Aceh, termasuk Kota Lhokseumawe tercatat memiliki cakupan imunisasi dasar polio yang rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah tingkat pengetahuan ibu, diyakini dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi tersebut kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi polio pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kandang, Kota Lhokseumawe, pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional, dan sampel penelitian melibatkan 118 responden yang dipilih menggunakan metode cluster random sampling. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi polio terbagi ke dalam kategori kurang (44,9%), cukup (27,1%), dan baik (28,0%). Sementara itu, pemberian imunisasi polio pada anak terdistribusi dalam kategori tidak lengkap (47,5%) dan lengkap (52,5%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000, atau  $p < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi polio pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang, Kota Lhokseumawe, pada tahun 2023.

Kata kunci : Penyakit Polio, Pengetahuan, Imunisasi Polio.

---

### PENDAHULUAN

Polio adalah penyakit infeksi virus yang sangat menular, terutama menyerang anak-anak di bawah lima tahun. Penularannya dapat terjadi melalui rute fekal-oral, kontaminasi benda atau makanan, dan tempat umum yang kurang higienis. Virus polio masuk melalui mulut, berkembang biak di usus, dan kemudian menyerang sistem saraf, menyebabkan kelumpuhan permanen. Pencegahan satu-satunya adalah melalui imunisasi (1).

Meskipun kasus polio global telah menurun drastis, masih ada tiga negara endemis polio: Nigeria, Afganistan, dan Pakistan. Sejak 1988, kasus polio telah menurun lebih dari 99%, tetapi ketika satu anak terinfeksi, risiko penularan tetap ada. Indonesia pertama kali mengalami kasus polio pada 2005, tetapi pada 2014, negara ini dinyatakan bebas polio (2). Namun, pada 2018, kasus polio muncul kembali di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Sejak 2018 hingga 2020, terdapat 12 kasus Polio Vaccine Derived Polio Virus (VDPV) tipe 1 dan 14 kasus VDPV tipe 2 di beberapa negara di kawasan tersebut.

Provinsi Aceh mengalami kasus VDPV tipe 2 pada November 2022, setelah cakupan vaksinasi polio yang rendah. Hingga tahun 2021, cakupan vaksinasi polio di Aceh masih di bawah target, terutama di Kabupaten Pidie (3,4). Meskipun pada 2014 Indonesia dinyatakan bebas polio, kasus VDPV tipe 2 muncul lagi pada 2022 di Aceh. Hal ini mengindikasikan perlunya meningkatkan cakupan vaksinasi polio, terutama di wilayah-wilayah dengan cakupan yang rendah seperti Kota Lhokseumawe (5,6). Kementerian Kesehatan menargetkan cakupan imunisasi polio secara lengkap mencapai 95% di seluruh Indonesia. Namun, data tahun 2022 menunjukkan bahwa sejumlah puskesmas di Kota Lhokseumawe masih berada di bawah target tersebut (7,8).

Rendahnya cakupan vaksinasi polio di Kota Lhokseumawe mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat, cara pemberian, efek samping, dan jadwal pemberian imunisasi polio.

---

Pemberian imunisasi polio tidak hanya melindungi anak dari penyakit, tetapi juga mencegah penyebaran kepada anak lain (9). Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap kembali munculnya kasus polio di Indonesia dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi polio, khususnya di Kota Lhokseumawe.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan tujuan untuk mengevaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Polio pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Lhokseumawe tahun 2023. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional (potong lintang). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Lhokseumawe pada periode Maret 2023 hingga Desember 2023. Populasi penelitian melibatkan ibu yang membawa anak usia 4-17 bulan ke Posyandu di wilayah tersebut, dengan jumlah 139 orang. Sampel penelitian dipilih dengan teknik metode cluster sampling. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 118 responden. Penentuan besar sampel di setiap desa dilakukan dengan menggunakan rumus proportional sampling, menghasilkan jumlah sampel yang bervariasi untuk setiap desa.

Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (dependen), yaitu pemberian imunisasi polio, dan variabel bebas (independen), yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi polio. Instrumen penelitian melibatkan lembar persetujuan, lembar penjelasan, dan lembar kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan tabel pemberian imunisasi polio.

Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi menggunakan teknik product moment, menghasilkan nilai r-hitung yang memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha menunjukkan nilai yang mencapai tingkat reliabilitas yang baik. Prosedur pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari buku catatan imunisasi atau KMS anak. Pengolahan data melibatkan penyuntingan, pengkodean, penginputan, pembersihan, dan tabulasi data. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi variabel penelitian, sementara analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi polio pada anak.

### **HASIL**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dan tabel pemberian imunisasi polio yang diwawancarai kepada ibu yang membawa anak usia 4-17 bulan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Lhokseumawe.

Hasil penelitian terdiri dari dua analisis, yaitu analisis univariat untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari variabel tingkat pengetahuan dan variabel pemberian imunisasi, serta analisis bivariat untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio pada anak di wilayah tersebut.

Tabel 1 Usia Ibu

Karakteristik	Frekuensi (n)	Mean ( $\bar{X}$ )	Standar Deviasi	Min-Max
Usia (tahun)	118	29,96	3,85	23-46

Tabel 2 Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	9	7,6
SMP	28	23,7
SMA	54	45,8
PT	27	22,9
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 Usia Anak

Karakteristik	Frekuensi (n)	Mean ( $\bar{X}$ )	Standar Deviasi	Min-Max
Usia (bulan)	118	10,53	3,57	4-17

Tabel 4 Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	37	31
Perempuan	81	69
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>

Dalam karakteristik responden, tabel menunjukkan usia ibu dengan rentang 23-46 tahun, rata-rata usia 29,96, dan standar deviasi 3,85. Sedangkan untuk pendidikan ibu, mayoritas memiliki tingkat SMA (45,8%). Karakteristik anak menunjukkan rentang usia 4-17 bulan, dengan rata-rata usia 10,53 dan standar deviasi 3,57. Jenis kelamin anak didistribusikan dengan 31% laki-laki dan 69% perempuan.

Tabel 5 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	53	44,9
Cukup	32	27,1
Baik	33	28,0
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>

Tabel 6 Gambaran Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak

Pemberian Imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	56	47,5
Lengkap	62	52,5
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>

Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kurang (44,9%), diikuti cukup (27,1%) dan baik (28,0%). Adapun gambaran pemberian imunisasi polio pada anak menghasilkan 47,5% tidak lengkap dan 52,5% lengkap.

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi						<i>p value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	45	38,1	8	6,8	53	44,9	0,000
Cukup	9	7,6	23	19,5	32	27,1	
Baik	2	1,7	31	26,3	33	28,0	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>47,5</b>	<b>62</b>	<b>52,5</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>	

Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Lhokseumawe tahun 2023 ( $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemberian imunisasi polio pada anak.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia ibu dan pendidikan ibu. Usia ibu, yang mayoritas berada dalam rentang 23-46 tahun, dianggap dewasa, sesuai dengan pandangan Wong (2008) yang menyatakan bahwa usia dewasa adalah ideal untuk merawat anak. Usia dewasa dihubungkan dengan kesehatan optimum dan kemampuan untuk membangun keluarga. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa ibu pada usia dewasa lebih mungkin memahami dan memiliki motivasi yang tinggi terutama dalam merawat anak (10-16).

Pendidikan ibu juga menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, dan teori menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memudahkan individu dalam menerima informasi. Pendidikan bukan satu-satunya faktor yang

memengaruhi pengetahuan, tetapi bisa menjadi landasan untuk memperluas wawasan. Namun, informasi yang diterima juga dapat berasal dari lingkungan sosial (17-25).

Karakteristik anak, terutama usia dan jenis kelamin, juga menjadi fokus penelitian. Usia anak yang mencakup rentang 4-17 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum menerima imunisasi dasar polio secara lengkap. Ini menjadi perhatian khusus mengingat bahwa pada usia ini, anak sangat bergantung pada perawatan ibu, dan pemberian imunisasi dasar seharusnya sudah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (26-31).

Ketika melihat jenis kelamin anak, terdapat perbedaan dalam pemberian imunisasi polio, dengan lebih banyak anak perempuan yang menerima imunisasi secara lengkap dibandingkan anak laki-laki. Fenomena ini bisa terkait dengan dominasinya jumlah anak perempuan di posyandu, dan hal ini patut dicermati untuk memahami pola pemberian imunisasi polio pada kedua jenis kelamin (32-45).

Analisis tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu disebabkan oleh kurangnya informasi dan interaksi sosial mengenai penyakit polio dan imunisasi polio pada bayi (Martinus, 2019). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih intensif terhadap penyuluhan dan informasi dapat membantu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu (46,47).

Ketika membahas pemberian imunisasi polio pada anak, data menunjukkan bahwa masih ada ibu yang belum memberikan imunisasi secara lengkap. Tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang menjadi salah satu penyebabnya, di mana ibu yang kurang informasi cenderung tidak menyadari pentingnya imunisasi dan tidak mengetahui jadwal pemberian yang ditetapkan (48,49).

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung memberikan imunisasi polio secara tidak lengkap pada anaknya. Faktor pengetahuan ini memainkan peran kunci dalam keberhasilan program imunisasi, dan peningkatan pengetahuan ibu dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam program imunisasi (Sari et al., 2017). Oleh karena itu, pendekatan berbasis pengetahuan perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian imunisasi polio pada anak (50-57).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Lhokseumawe mayoritas termasuk dalam kategori kurang, dengan 44,9% responden. Sementara itu, pemberian imunisasi polio pada anak di wilayah tersebut masih menghadapi tantangan, dimana hanya 52,5% ibu yang melaksanakan pemberian imunisasi secara lengkap. Ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio pada anak, dengan nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

Untuk meningkatkan cakupan pemberian imunisasi polio, disarankan agar Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe melakukan evaluasi rutin dan intensifikasi sosialisasi serta penyuluhan di wilayah puskesmas yang memiliki cakupan pemberian imunisasi polio yang masih rendah. Puskesmas dan kader kesehatan di posyandu perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan, melibatkan ibu dalam program-program pendukung imunisasi, dan memastikan pemahaman yang baik terkait imunisasi polio. Ibu sebagai responden diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai imunisasi, termasuk jadwal pemberian, cara pelaksanaan, efek samping, dan manfaat imunisasi.

Sebagai rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel lain yang mungkin mempengaruhi keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi polio pada anak. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak terkait dalam meningkatkan cakupan imunisasi polio dan pengetahuan masyarakat di wilayah tersebut guna mencapai target pelayanan kesehatan yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Agen penyebab poliomyelitis. 2022.
2. Kemenkes RI. Laporan perkembangan kejadian Luar Biasa Polio. Jakarta;2022.
3. Gupta, D. Pemberantasan Polio, pelatihan pemantauan kebebasan untuk PIN ketiga polio. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan; 2005.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2013. Jakarta: Departemen kesehatan RI; 2014.
5. Kemenkes RI. Buletin Surveilans dan Imunisasi. Jakarta: Departemen kesehatan RI; 2020.
6. World Health Organization. Wabah polio circulating Vaccine Derived Polio Virus (cVDPV2). 2022.
7. Kemenkes RI. Laporan situasi KLB virus polio jenis cVDPV2 di Aceh Tahun 2022. Jakarta;2023.
8. Kemenkes RI. Target cakupan pemberian imunisasi dasar tahun 2022. Jakarta;2019.
9. Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe. Profil Kesehatan Kota Lhokseumawe 2023. Lhokseumawe;2023.
10. Rahmawati, dan Dwi. Validitas penapisan AFP untuk diagnosis polio analisis data surveilans AFP DEPKES RI Tahun 2005. FKM Universitas Indonesia; 2008.
11. Heymann, D dan Aylward. Poliomyelitis. Geneva, Switzerland; 2004
12. Ryan K.J., dan Ray CG. Enteroviruses. In: Sherris JC, Ryan KJ, Ray CG, editors. Sherris Medical Microbiology (4th ed.). New York: McGraw Hill; 2004. p. 535– 7. ISBN 0-8385-8529-9.
13. Mueller S.H.Y., et al. Complexes of Poliovirus Serotypes with Their Common Cellular Receptor, CD155. *J Virol.* 2003; 77:4827–35.
14. M. Lely Pontoh dan Engeline. Rehabilitasi Medik Pada Poliomyelitis. *Jurnal Biomedik (JBM)*, Volume 7, Nomor 2. 2015.
15. Atkinson W, et al. Poliomyelitis. *Epidemiology and Prevention of Vaccine-Preventable Diseases* (11th ed.). Washington DC: Public Health Foundation, 2009; p. 231- 44
16. Graves H.W, Neil M, and Frank W. Walsh and Hoyt's clinical neuro-ophthalmology. Hagerstown, MD: Lippincot Williams & Wilkins. Philadelphia. 2005. p. 3264–65.
17. Sauerbrei A, et al. Antibodies against vaccine-preventable diseases in pregnant women and their offspring in the eastern part of Germany. *Med Microbiol Immunol.* 2002;190:167-72
18. Mansur, A.R. dan Farlina M. Polio, sejarah, diagnosis, pengobatan dan vaksin. *Purbalingga: Eureka Media Aksara; 2023. Hal. 15-19.*
19. Nurrokhim R.M., dan Azali MS. Poliomyelitis Dalam Purwo Sudarmo S, Garna H, Hadinegoro SR. *Buku Ajar IKA Infeksi. Ed 1* ,Jakarta, Balai Penerbit FKUI 2003. 209-222.
20. Goldberg A. Non Invasive Mechanical Ventilation At Home: Building Upon The Tradition. *Chest.* 2002;121(2):321-4.

21. Kuspito. Artikel Tentang Kecacatan Dan Penanganan Polio, Kuspito Ortotik Prostetik. Solo. [Cited 2023 Mei 11]
22. Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa. Langkah-Langkah Pencegahan dan Pengendalian Pada Poliomielititis.2020.
23. Riyadi, S. dan Sukarmin. Asuhan Keperawatan Pada Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2009.
24. Noordiati. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Malang: Wineka Media; 2018.
25. Hidayat, A.A. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika; 2008.
26. Proverawati, A. dan C. S. D. Andhini. Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta: Nuha Offset; 2010.
27. Ranuh, I.G.N., dkk., Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi 6. Jakarta: IDAI;2017.
28. Baratawijaya, K. G. dan Rengganis, I. Immunologi Dasar Edisi ke-10. Jakarta : Badan Penerbit FKUI; 2012.
29. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen kesehatan RI; 2016.
30. Puskesmas Kuta Selatan. Penting untuk memberantas polio dengan pemberian vaksinasi. Bali; 2022.
31. Mulyani N.S., Rinawati M. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta. : Nuha Medika. ; 2013.
32. Marimbi H. Tumbuh Kembang Status Gizi, Dan Imnuisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta. : Nuha Medika. ; 2010.
33. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Tanya Jawab Seputar Polio Dan Vaksin Polio. Jakarta: IDAI; 2013.
34. Kepmenkes RI. Penyelenggaraan Imunisasi, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2017.
35. Kemenkes RI. Pencanaan Nasional, Perluasan Imunisasi Inactivated Poliovirus Vaccine (IPV) Dosis Kedua. Jakarta;2023.
36. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jadwal Pemberian Imunisasi Pada Anak Umur 0-18 tahun. Jakarta: IDAI;2023.
37. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
38. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
39. Astutik. Data Dan Riset Kesehatan Daerah Dasar. 2013.
40. Darsini, F. dkk. Jurnal keperawatan, vol 12, no 1, hal 104.2019
41. Aminudin, M. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang Tahun 2016. Skripsi S1, Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya, 2016.
42. Suwarya, W. P., dan Yuwono, P. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. University Research Collegium; 2017. 1(2), 305–314.
43. Bagaskoro. Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data. 2019.
44. Faot, M. Hubungan Pengetahuan Tentang Caries Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2019.
45. Budiman dan Riyanto A. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika;2013.
46. Notoatmodjo, S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : rineka cipta; 2014.
47. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
48. Levy P.S., Lemeshow S. Sampling of populations: methods and applications. John Wiley & Sons; 2013.
49. Wong, D.L., dkk. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Edisi 6, Vol 1. Jakarta: EGC. 2008.
50. Mubarak dkk. Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
51. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.2010.
52. Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia 2017. Jakarta; Kemenkes RI. 2018.
53. Halawa, M. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi Di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan. Poltekes Kemenkes Medan; 2019.
54. Scobie et. al. Cluster Survey Evaluation Of A Measles Vaccination Campaign In Jharkhand, India, 2012. Public Library Of Science Journal. 2015, 10(5), 1-15.

55. Sari, D.N.I. dkk. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas bendo kabupaten magetan. *biomedika*, 8 (2). 2017.
56. Fadly, S. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dahlia Makassar. *universitas Makassar* ;2019.
57. Jarsiyah, S.I dkk. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12 Bulan di Masa Pandemi Covid-19. *Keskom*, Vol 9, No 1, 2023. Hal; 72.